

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN





A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Eduwisata Garam

a. Profil Lokus

1) Geografi

Secara geografis Desa Bunder merupakan desa yang berada di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Desa Bunder yang berada di dataran rendah dengan ketinggian mencapai 250 m di atas permukaan laut memiliki suhu udara rata-rata 39⁰C. Desa Bunder juga dibatasi oleh beberapa desa yaitu: Desa Dasok batas sebelah utara, Desa Capak batas sebelah timur, Desa Pademawu Timur batas sebelah Selatan, dan Desa Pademawu Barat merupakan batas sebelah Barat. Sedangkan luas Desa Bunder adalah 402.772 ha yang terbagi menjadi 4 dusun sebagai berikut:

-  Dusun Mondung utara
-  Dusun Mondung Selatan
-  Dusun Bunder Barat
-  Dusun Bunder Timur

Gambar 4.1 Peta Desa Bunder



2) Demografi

Jumlah penduduk sebanyak 2.742 jiwa yang terdiri dari 1.299 laki-laki dan 1.443 perempuan. Jumlah rumah tangga sebanyak 926. Kepadatan penduduk desa Bunder 3,2 KK/Km². Sebagian besar pekerjaan penduduk desa Bunder adalah petani. Lokasi yang berpotensi memiliki lahan garam yang luas maka tidak sedikit yang menjadi petani Garam. Tingkat pendidikan penduduk di desa Bunder kebanyakan sampai pada tingkat SMA. Penduduk Bunder yang berusia produktif dari rentang usia 20-49 tahun ada sekitar 1.261 atau hampir 46%. Namun, jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan terbilang tinggi dari setiap dusun yang ada di Desa Bunder.

b. Sejarah Eduwisata Garam

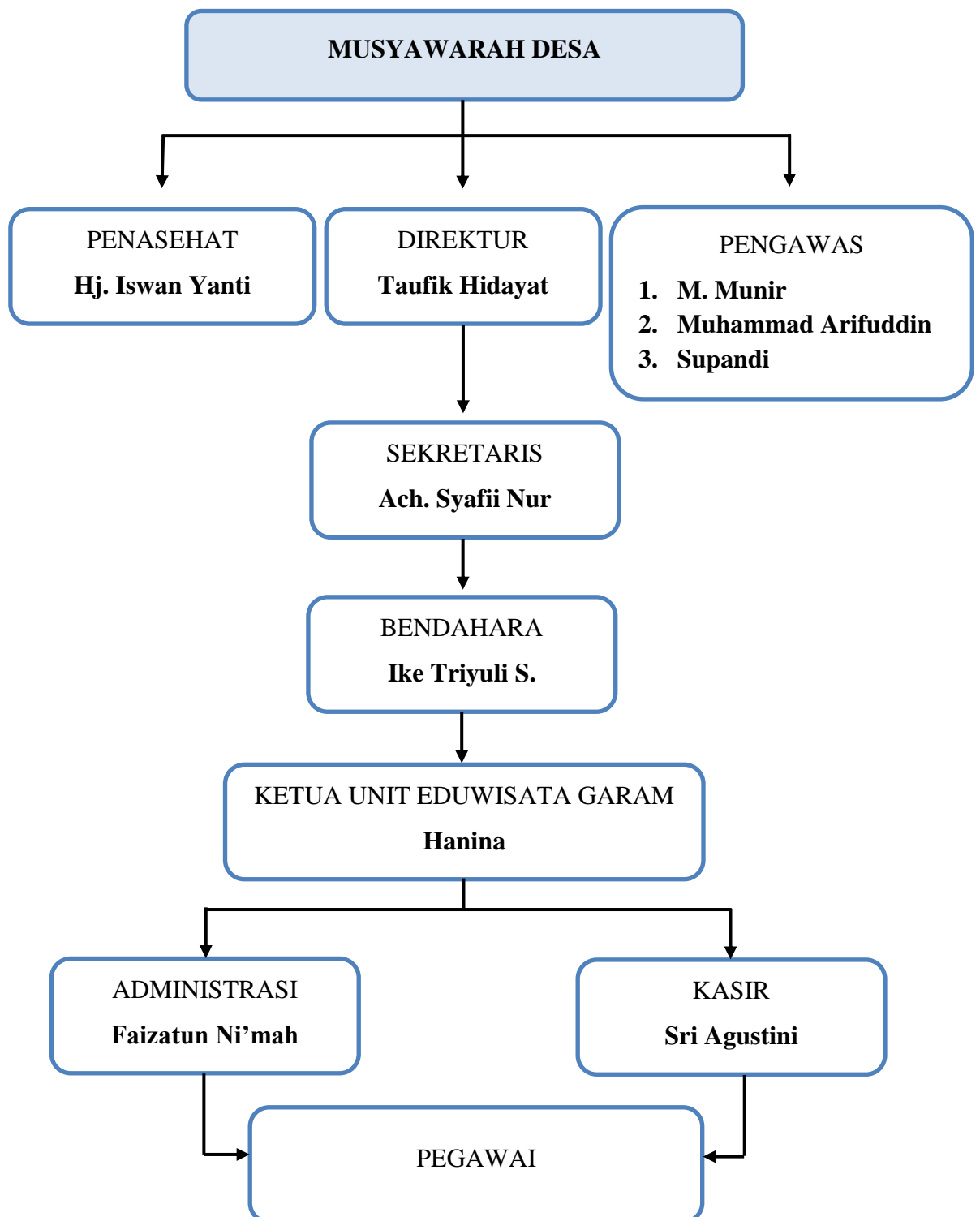
Upaya pengembangan garam di desa Bunder sudah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda dengan lahan tambak garam yang luas. Bukti lain yaitu terdapat sebuah pelabuhan legendaris yang sudah ada sejak zaman Hindia Belanda. Pelabuhan ini dikenal dengan sebutan pelabuhan “STEGER”. Pelabuhan ini masih aktif sampai sekarang yang digunakan sebagai tempat bongkar muat garam hasil produksi masyarakat. Pelabuhan ini berada di daerah aliran sungai yang dipenuhi beragam tumbuhan *mangrove* dan habitat lain yang masih alami.

Pelabuhan STEGER menjadi solusi bagi pemerintahan desa dalam menyelesaikan berbagai persoalan garam terutama persoalan *bargaining position* (posisi tawar) petani lemah sehingga tidak memberikan keuntungan yang ekonomis. Pemerintah desa Bunder mengembangkan pelabuhan STEGER sebagai tempat pariwisata dengan menggunakan konsep desa wisata. Desa Bunder dengan garam sebagai komoditas unggulan juga mengembangkan Eduwisata Garam sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kegiatan Eduwisata Garam dikelola oleh BUM Desa Mutiara Saghara dengan berbasis partisipasi masyarakat. Pada akhir tahun 2019 melalui musyawarah desa, BUM Desa membuka unit usaha baru yaitu Eduwisata Garam. Akhirnya unit usaha ini mulai diresmikan pada tanggal 4 April 2021 yang melibatkan banyak pihak penting.

c. Struktur Organisasi Eduwisata Garam

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDES “MUTIARA SAGHARA” Unit Eduwisata Garam

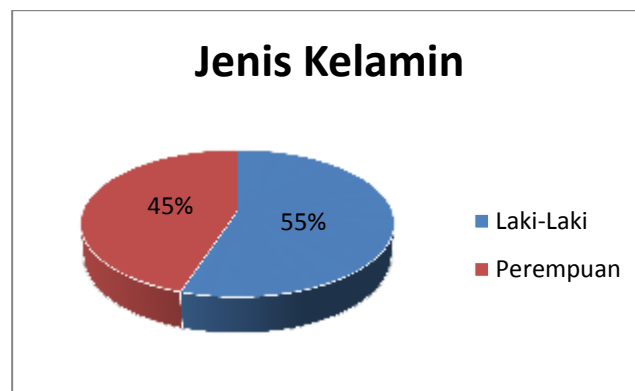


2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden digunakan untuk melihat karakteristik dari setiap responden yang terpilih. Adapun responden yang digunakan berjumlah 55 orang yang berasal dari Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Responden tersebut merupakan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas Eduwisata Garam seperti pengelola, karyawan, pelaku usaha dan *stakeholder* lainnya. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

a. Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.3 Grafik Jenis Kelamin Responden



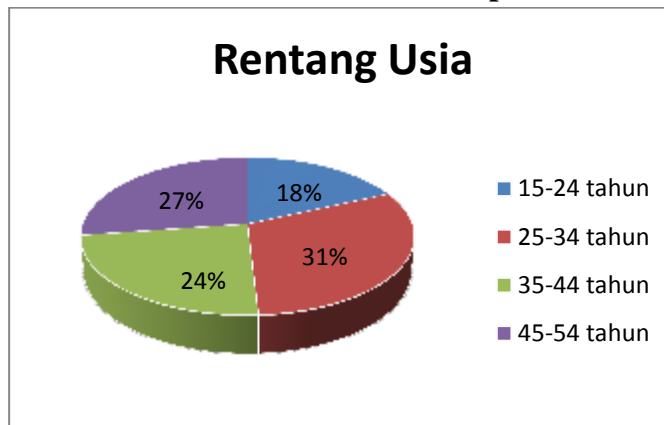
Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.3 yang menunjukkan jenis kelamin responden diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan. 45% atau 25 responden berjenis kelamin perempuan dan 55% atau 30 responden yang berjenis laki-laki dari 55 orang yang

terpilih menjadi responden. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Usia Responden

Gambar 4.4 Grafik Usia Responden

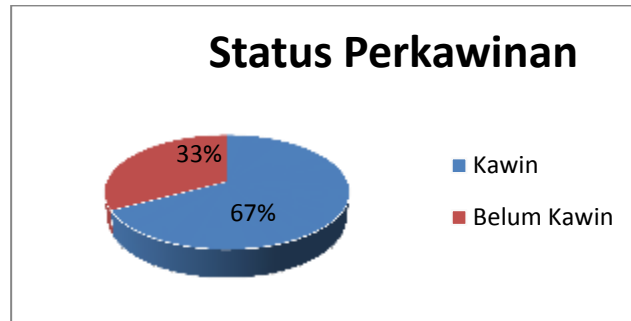


Sumber: Data primer yang diolah 2022

Gambar 4.4 memperlihatkan persentase tingkatan usia responden yang merupakan masyarakat dari dusun Mondung Utara dan dusun Mondung Selatan. Rentang usia responden dalam penelitian ini termasuk usia produktif yang terdiri dari 4 tingkatan yaitu 18% atau 10 responden berusia 15-24 tahun, 31% atau 17 responden berusia 25-34 tahun, 24% atau 13 responden berusia 35-44 tahun dan 27% atau 15 responden berusia 45-54 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia responden terbanyak adalah responden yang berusia 25-34 tahun atau kelompok usia pekerja awal dengan persentase 31% dari jumlah sampel yaitu 55 orang.

c. Status Perkawinan

Gambar 4.5 Grafik Status Perkawinan Responden

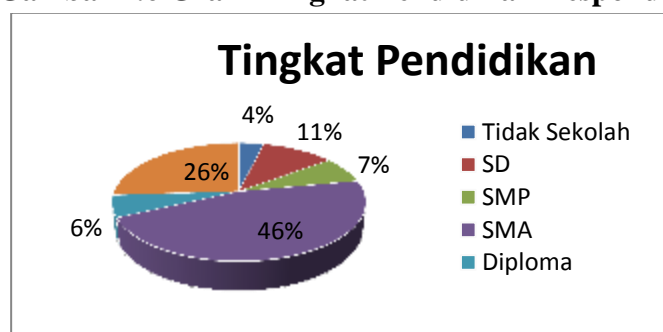


Sumber: Data primer yang diolah 2022

Grafik diatas merupakan persentase dari status perkawinan responden. Data status perkawinan responden diperlukan untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang memiliki tanggungan keluarga. Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa 67% atau 37 responden sudah kawin dan 33% atau 18 responden memiliki status belum kawin. 67% responden berstatus kawin menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bunder memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

d. Tingkat pendidikan Responden

Gambar 4.6 Grafik Tingkat Pendidikan Responden

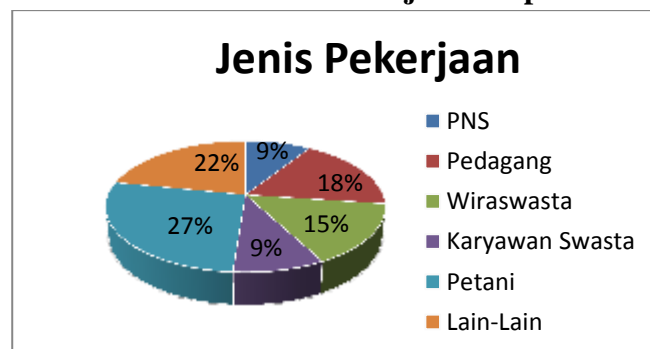


Sumber: Data primer yang diolah 2022

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa 55 responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan sangat penting dimiliki terutama dalam mengukur sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu 4% atau 2 responden tidak sekolah, 11% atau 6 responden dengan tingkat pendidikan SD, 7% atau 4 responden dengan tingkat pendidikan SMP, 46% atau 25 responden dengan tingkat pendidikan SMA, 6% atau 4 responden dengan tingkat pendidikan Diploma dan 26% atau 14 responden dengan tingkat pendidikan Pascasarjana. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA.

e. Pekerjaan Responden

Gambar 4.7 Grafik Pekerjaan Responden



Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan grafik pekerjaan dari responden yang beragam seperti, PNS, Pedagang, Wiraswasta, Karyawan Swasta Petani dan lain-lain. Dari 100% yang menunjukkan pekerjaan responden diperoleh 9% sebagai PNS, 18% sebagai

pedagang, 15% sebagai wiraswasta, 9% sebagai karyawan swasta, 27% sebagai Petani dan 22% lainnya. Terbukti bahwa masyarakat desa bunder sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani terutama petani garam dan memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan untuk mengukur tingkat kebenaran suatu kuesioner dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kualitas data dapat dilihat melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini kedua uji tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24.

a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur tingkat keshahihan dari sebuah alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor totalnya. Keputusan pada uji validitas dapat dilihat dari perbandingan antara nilai koefisien *pearson* hitung (r_{hitung}) dengan nilai koefisien *pearson* tabel (r_{tabel}).¹ Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak (n) = 55 dan besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung, $(n - 2) = (55 - 2) = 53$ sementara taraf signifikansi (α) adalah $5\% = 0,05$. Sehingga hasil yang diperoleh dari $r_{\text{tabel}} = 0, 0,2656$. Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan pada kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya.

¹ Shofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, 46.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Keterangan
Aksesibilitas Pariwisata (X1)	X1.1	0,624	0,2656	0,000	Valid
	X1.2	0,530	0,2656	0,000	Valid
	X1.3	0,593	0,2656	0,000	Valid
	X1.4	0,491	0,2656	0,000	Valid
	X1.5	0,698	0,2656	0,000	Valid
	X1.6	0,629	0,2656	0,000	Valid
Sarana dan Prasarana Pariwisata (X2)	X2.1	0,287	0,2656	0,033	Valid
	X2.2	0,501	0,2656	0,000	Valid
	X2.3	0,536	0,2656	0,000	Valid
	X2.4	0,598	0,2656	0,000	Valid
	X2.5	0,457	0,2656	0,000	Valid
	X2.6	0,326	0,2656	0,015	Valid
	X2.7	0,565	0,2656	0,000	Valid
	X2.8	0,607	0,2656	0,000	Valid
	X2.9	0,455	0,2656	0,000	Valid
	X2.10	0,427	0,2656	0,001	Valid
Promosi Pariwisata (X3)	X3.1	0,578	0,2656	0,000	Valid
	X3.2	0,713	0,2656	0,000	Valid
	X3.3	0,348	0,2656	0,009	Valid
	X3.4	0,302	0,2656	0,000	Valid
	X3.5	0,521	0,2656	0,000	Valid
	X3.6	0,688	0,2656	0,000	Valid
	X3.7	0,512	0,2656	0,000	Valid
	X3.8	0,737	0,2656	0,000	Valid

Pendapatan Masyarakat (Y)	Y1	0,713	0,2656	0,000	Valid
	Y2	0,658	0,2656	0,000	Valid
	Y3	0,502	0,2656	0,000	Valid
	Y4	0,519	0,2656	0,000	Valid
	Y5	0,507	0,2656	0,000	Valid
	Y6	0,409	0,2656	0,000	Valid
	Y7	0,502	0,2656	0,000	Valid
	Y8	0,374	0,2656	0,005	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil dari nilai r_{hitung} pada setiap item lebih besar dan bernilai positif daripada r_{tabel} . Dapat disimpulkan setiap indikator dari variabel aksesibilitas (X1), sarana dan prasarana (X2), promosi (X3) dan pendapatan masyarakat (Y) yaitu valid sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan kestabilan antara pengukuran pertama dan pengukuran ulang dengan menggunakan instrumen yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS Statistics 24. Nilai reliabilitas *cronbach alpha* yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu 0,6. Apabila nilai *cronbach alpha* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel, dan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6.²

² Ibid., 55.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Aksesibilitas Pariwisata (X_1)	0,635	Reliabel
Sarana dan Prasarana Pariwisata (X_2)	0,619	Reliabel
Promosi Pariwisata (X_3)	0,674	Reliabel
Pendapatan Masyarakat (Y)	0,621	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Artinya, variabel aksesibilitas (X_1), sarana dan prasarana (X_2), promosi (X_3) dan pendapatan masyarakat (Y) dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,725	3,921		,185	,854		
	X1	,265	,119	,228	2,230	,030	,672	1,489
	X2	,265	,096	,273	2,749	,008	,711	1,406
	X3	,445	,106	,465	4,218	,000	,577	1,733

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai TOL > 0,1 yaitu X1= 0,672, X2= 0,711, X3= 0,577. Sedangkan nilai VIF < 10 yaitu X1= 1,489, X2= 1,406, X3= 1,733. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai TOL lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu membandingkan nilai signifikansi (α) dengan tingkat kepercayaan 5%. Dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila $\text{Sig.} > \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,624	2,474		,656	,514
	X1	,130	,075	,288	1,739	,088
	X2	-,030	,061	-,079	-,494	,623
	X3	-,073	,067	-,195	-1,092	,280

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. dari setiap variabel independen lebih dari α dengan nilai $\alpha = 0,05$. Nilai sig. dari setiap variabel yaitu X1= 0,088, X2= 0,623, dan X3= 0,280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena setiap variabel memiliki nilai $\text{Sig.} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,622	1,483	2,236
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,236. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan data yang diperoleh yaitu $\alpha = 0,05$, $N = 55$, $K = 3$, sehingga dalam r_{tabel} ditemukan $d_L = 1,4523$ dan $d_U = 1,6815$. Dapat diputuskan bahwa nilai DW berada diantara nilai d_U dan $4 - d_U$ ($d_U < DW < 4 - d_U$) yaitu $1,6815 < 2,236 < 2,3185$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

d. Uji Normalitas

Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} > \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig.} < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data yang dianalisis tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44156739
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,067
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Hasil uji normalitas di atas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dapat menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu aksesibilitas pariwisata (X1), sarana dan prasarana pariwisata (X2),

dan promosi pariwisata (X3) sebagai faktor yang mempengaruhi atau penyebabnya. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat yaitu pendapatan masyarakat (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,725	3,921		,185	,854
	X1	,265	,119	,228	2,230	,030
	X2	,265	,096	,273	2,749	,008
	X3	,445	,106	,465	4,218	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 0,725. Nilai koefisien variabel aksesibilitas (X1) yaitu 0,265, variabel sarana dan prasarana (X2) yaitu 0,265, dan promosi (X3) yaitu 0,445. Sehingga diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,725 + 0,265X1 + 0,265X2 + 0,445X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (pendapatan masyarakat)
- X1 = Variabel independen 1 (aksesibilitas pariwisata)
- X2 = Variabel independen 2 (sarana dan prasarana Pariwisata)
- X3 = Variabel independen 3 (promosi pariwisata)
- ε = Error

Hasil persamaan model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa apabila variabel aksesibilitas pariwisata (X_1), sarana dan prasarana pariwisata (X_2), dan promosi pariwisata (X_3) sama dengan nol, maka pendapatan masyarakat desa Bunder sebesar 0,725.
- b. Nilai koefisien variabel aksesibilitas pariwisata (X_1) sebesar 0,265, artinya ketika aksesibilitas terjadi peningkatan 1% maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel aksesibilitas dengan pendapatan masyarakat berbanding lurus karena bernilai positif. Semakin tinggi pengembangan terhadap aksesibilitas, maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.
- c. Nilai koefisien variabel sarana dan prasarana pariwisata (X_2) sebesar 0,265, artinya ketika sarana dan prasarana terjadi peningkatan 1% maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan pendapatan masyarakat berbanding lurus karena bernilai positif. Semakin tinggi pengembangan terhadap sarana dan prasarana, maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.
- d. Nilai koefisien variabel promosi pariwisata (X_3) sebesar 0,445, artinya ketika promosi terjadi peningkatan 1% maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,445. Artinya, bahwa

hubungan antara variabel promosi dengan pendapatan masyarakat berbanding lurus. Semakin tinggi pengembangan terhadap promosi, maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

2. Uji t (Pengujian Individu/Parsial)

Uji t merupakan uji statistik dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu aksesibilitas (X1), sarana dan prasarana (X2) dan promosi (X3) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat (Y) secara parsial. Sehingga setiap variabel independen dapat diukur secara terpisah dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,725	3,921		,185	,854
	X1	,265	,119	,228	2,230	,030
	X2	,265	,096	,273	2,749	,008
	X3	,445	,106	,465	4,218	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Dengan $\alpha = 0,05$, $n = 55$, $k = 3$, nilai $df = (n-k)$ atau $(55-3) = 52$ dan nilai $pr = \frac{\alpha}{2}$ atau $\frac{0,05}{2} = 0,025$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,007$. Adapun keputusan yang dapat diambil pada uji t, yaitu:

Sig. $> \alpha$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka keputusannya terima H_0 dan tolak H_a .

Sig. $< \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan secara rinci hipotesis dan pengambilan keputusan masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Pengaruh aksesibilitas pariwisata terhadap pendapatan masyarakat

Hipotesis aksesibilitas pariwisata terhadap pendapatan masyarakat yaitu:

H_0 = aksesibilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

H_a = aksesibilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. yaitu 0,030 dan t_{hitung} sebesar 2,230. Hal ini dapat diputuskan bahwa Sig. 0,030 < 0,05 atau t_{hitung} (2,230) > t_{tabel} (2,007). Kesimpulannya yaitu aksesibilitas pariwisata dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

- b. Pengaruh sarana dan prasarana pariwisata terhadap pendapatan masyarakat

Hipotesis sarana dan prasarana pariwisata terhadap pendapatan masyarakat yaitu:

H_0 = sarana dan prasarana (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

H_a = sarana dan prasarana (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. yaitu 0,008 dan t_{hitung} sebesar 2,749. Hal ini dapat diputuskan bahwa Sig. $0,008 < 0,05$ atau $t_{hitung} (2,749) > t_{tabel} (2,007)$. Kesimpulannya yaitu sarana dan prasarana pariwisata dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

c. Pengaruh promosi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat

Hipotesis promosi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat yaitu:

H_0 = promosi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

H_a = promosi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y)

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 dan t_{hitung} sebesar 4,218. Hal ini dapat diputuskan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} (4,218) > t_{tabel} (2,007)$. Kesimpulannya yaitu promosi pariwisata dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

3. Uji F (Pengujian Serentak/Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,891	3	67,297	30,585	,000 ^b
	Residual	112,218	51	2,200		
	Total	314,109	54			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = aksesibilitas (X1), sarana dan prasarana (X2) dan promosi (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat (Y).

H_a = aksesibilitas (X1), sarana dan prasarana (X2) dan promosi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat (Y).

Pengambilan keputusannya yaitu:

Jika $\text{Sig.} > \alpha$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_a

Atau membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu

Dengan $\alpha = 0,05$, $n = 55$, $k = 3$, nilai $df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$ dan nilai $df_2 =$

$(n-k-1)$ atau $(55-3-1) = 51$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,179$

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 dan terima H_a

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 30,585. Dapat diputuskan bahwa nilai Sig. $(0,000) < \alpha$

$(0,05)$ dan nilai $F_{\text{hitung}} (30,585) > F_{\text{tabel}} (3,179)$ yang berarti bahwa

aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi pariwisata secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Seluruh variabel independen dikatakan baik dalam menjelaskan variabel dependen apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) dan sebaliknya. Berikut hasil output uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,622	1,483
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Output SPSS, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini berarti bahwa 62,2% pendapatan masyarakat dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh variabel aksesibilitas, sarana dan prasarana serta promosi pariwisata. Sedangkan sisanya yaitu 37,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengembangan Aksesibilitas Eduwisata Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat Bunder

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel aksesibilitas pariwisata (X1) diperoleh nilai sig. yaitu sebesar 0,030 dengan taraf signifikan (α) yaitu 0,05 yang berarti bahwa sig. (0,030) < sig. α (0,05). Adapun nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,230 dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,007 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari kedua keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan aksesibilitas Eduwisata Garam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder, Pamekasan.

Suatu pengembangan pariwisata terdiri dari beberapa faktor pendukung yang dapat mengukur tingkat kelayakannya. Salah satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat aksesibilitas dari Eduwisata Garam. Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan dalam mencapai suatu tujuan lokasi tertentu. Penentuan aksesibilitas Eduwisata Garam ditentukan oleh beberapa faktor yaitu akses informasi, akses kondisi jalan dan tempat akhir perjalanan. Aksesibilitas juga berkaitan erat dengan kebutuhan dasar yang menyangkut aspek kesejahteraan dan ekonomi. Dalam penelitian ini mengangkat salah satu permasalahan ekonomi yang terus diperbincangkan yaitu pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan melalui SPSS, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas Eduwisata Garam berpengaruh

secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Aspek yang mudah dijangkau dan kondisi yang layak untuk dikunjungi membuat wisatawan merasa nyaman datang ke lokasi Eduwisata Garam. Bahkan akan menciptakan rasa tidak jera untuk kembali lagi ke Eduwisata Garam. Meskipun pengembangan terhadap aksesibilitas harus tetap dijalankan hingga maksimal. Hal ini akan menambah jumlah kunjungan wisatawan terhadap Eduwisata Garam yang berarti juga memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat Bunder, Pademawu, Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Farida (2013) dengan judul Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumiaji Kabupaten Tegal. Salah satu faktor dari karakteristik ekonomi masyarakat yang dijelaskan melalui penelitian ini adalah pendapatan masyarakat. Hasil yang ditunjukkan melalui analisis *crosstab* yaitu indikator-indikator dari aksesibilitas memiliki korelasi (hubungan) dengan pendapatan masyarakat meskipun memiliki pengaruh yang tergolong lemah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Aulia Harahap dan Sahraini (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wisata Pantai Romantis (*Romance Bay*) Desa Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai juga memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil uji t pada faktor aksesibilitas diperoleh

hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa faktor aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Pengembangan Sarana dan Prasarana Eduwisata Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat Bunder

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel sarana dan prasarana pariwisata (X2) diperoleh nilai sig. yaitu sebesar 0,008 dengan taraf signifikan (α) yaitu 0,05 yang berarti bahwa sig. (0,008) < sig. α (0,05). Adapun nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,749 dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,007 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari kedua keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana Eduwisata Garam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder, Pademawu, Pamekasan.

Sarana dan prasarana yang disediakan Eduwisata Garam cukup memadai terutama dalam menarik minat pengunjung. Sesuai pernyataan Wibowo dalam Putu dan Made menyatakan bahwa pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung lainnya yang ada di sekitar kawasan pariwisata, dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali.³ Dalam hal ini pengelola Eduwisata Garam harus mampu menyesuaikan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

³ I Putu Agus Nopiatmaja Putra dan Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas...": 264.

Melalui pengembangan sarana dan prasarana secara berkala membuat kegiatan perjalanan wisatawan di Eduwisata Garam berjalan secara optimal.

Peningkatan jumlah kunjungan tentunya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena adanya transaksi ekonomi yang terus berjalan di Eduwisata Garam. Pengembangan terhadap sarana dan prasarana biasanya memberikan tambahan dan perbaikan fasilitas seperti lapak pedagang dan tempat parkir. Sehingga perluasan peluang kerja bagi masyarakat Bunder semakin meningkat. Masyarakat dapat memanfaatkan tempat lapak untuk berdagang dan penambahan fasilitas seperti tempat parkir, loket dan sebagainya dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini merupakan pengaruh secara langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar Eduwisata Garam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I putu Agus Nopiatmaja Putra da Made Heny Urmila Dewi (2019) dengan judul Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, atraksi Wisata terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat di Pura Tirta Taman Mumbul melalui analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh nilai sig. = 0,004 dengan sig. $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa ketersediaan fasilitas/ sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Aulia Harahap dan Sahraini (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wisata Pantai Romantis (*Romance Bay*)

Desa Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai juga memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu fasilitas, lokasi usaha dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil uji t pada salah satu faktor tersebut yaitu fasilitas diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini dapat dijelaskan faktor fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Pengembangan Promosi Eduwisata Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat Bunder

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel promosi pariwisata (X3) diperoleh nilai sig. yaitu sebesar 0,000 dengan taraf signifikan (α) yaitu 0,05 yang berarti bahwa sig. (0,000) < sig. α (0,05). Adapun nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,218 dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,007 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari kedua keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan promosi Eduwisata Garam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Bunder, Pademawu, Pamekasan.

Variabel promosi merupakan hal penting dalam segi pemasaran karena dapat menciptakan daya tarik yang besar bagi kunjungan wisatawan. Melalui promosi semua informasi mengenai Eduwisata Garam dapat diketahui oleh wisatawan yang akan berkunjung. Media sarana promosi terdiri dari empat jenis yaitu periklanan, promosi penjualan, *personal selling*, dan publisitas. Keempat faktor tersebut telah dilakukan di Eduwisata Garam dengan mengutamakan sosial media sebagai jembatan informasi kepada wisatawan.

Diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi Eduwisata Garam memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan masyarakat Bunder. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Eduwisata Garam yang memberikan peluang besar dalam memperoleh keuntungan baik bagi pedagang maupun pekerja. Bagi pekerja Eduwisata Garam pendapatan yang akan diperoleh disesuaikan dengan persentase pendapatan dari aktivitas Eduwisata. Sehingga semakin meningkatnya jumlah kunjungan maka pendapatan yang diperoleh para pekerja akan semakin tinggi. Faktor lain dalam mendukung kegiatan promosi yaitu adanya perencanaan promosi yang kreatif dan inovatif dari pengelola dan pemerintah setempat sehingga dapat dijalankan secara optimal. Secara otomatis tujuan yang ingin dicapai bersama akan memperoleh hasil yang memuaskan terutama dalam memajukan perekonomian masyarakat Bunder, Pademawu, Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Widiyanto, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di kota Tangerang (Studi Kasus Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Snack). Melalui analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sig. 0,000 untuk variabel promosi dengan sig. α sebesar 0,05 yang berarti bahwa variabel promosi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di kota Tangerang.

selain penelitian Gregorius terdapat penelitian lain memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Meutia dan Samsul Rizal (2022) dengan judul Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada masing-masing variabel yaitu lokasi, infrastruktur dan promosi menunjukkan hasil yang positif. Faktor promosi yang dibahas pada penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dengan adanya promosi pariwisata yang dijalankan secara optimal dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Pengaruh Pengembangan Aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan promosi Eduwisata Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat Bunder

Pengujian hipotesis juga dilakukan secara simultan atau bisa disebut uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,585 dengan F_{tabel} yaitu 3,179 dan nilai sig. = 0,000 dengan taraf signifikansi sig. $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig. $0,000 < sig.\alpha$ 0,05 yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan aksesibilitas, sarana dan prasarana serta promosi Eduwisata Garam berpengaruh simultan terhadap pendapatan masyarakat Bunder diterima.

Melihat hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa pengembangan Eduwisata Garam sudah dimanfaatkan dengan baik oleh

masyarakat Bunder terutama bagi pihak pengelola dan pemerintah setempat. Faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif bagi permasalahan ekonomi terutama peningkatan pendapatan masyarakat Bunder meskipun belum maksimal diterapkannya. Banyak kendala-kendala yang perlu diperhatikan dan diperbaiki kembali oleh masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang maksimal mengingat Eduwisata Garam adalah pariwisata baru.

Pengembangan aksesibilitas Eduwisata Garam sudah terbilang baik dengan kemudahan dalam menjangkau tempat tujuan. Namun, ada hal-hal yang perlu diperhatikan kembali untuk memperoleh tingkat maksimal seperti penambahan penerangan jalan dan perluasan lahan parkir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan peningkatan pendapatan masyarakat Bunder dari padatnya aktivitas Eduwisata Garam.

Tingginya tingkat pengembangan terhadap sarana dan prasarana yang disediakan Eduwisata Garam menjadikan jumlah kunjungan wisatawan semakin tinggi, nantinya juga akan berbanding lurus pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat Bunder.

Selain aksesibilitas dan sarana dan prasarana ada juga promosi yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan pengembangan Eduwisata Garam dalam memperoleh tingkat kemaksimalan. Kegiatan promosi Eduwisata Garam yang dilakukan secara optimal akan memberikan daya tarik yang tinggi terhadap wisatawan, sehingga secara otomatis peningkatan pendapatan masyarakat juga mendapatkan pengaruh positifnya.